

# Kenakalan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar

Munawati<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar

Sam'un Mukramin<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar

Lukman Ismail<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Silawesi Selatan 90221

Korespondensi penulis: [Munawaty1234@gmail.com](mailto:Munawaty1234@gmail.com)

## Abstract.

*Adolescence is a period of transition or transition from childhood to adulthood, which ranges from 12-21 years of age. At this time the individual experiences various physical and psychological changes and is full of challenges, tests, emotions involving physical, psychological and social changes. During this transitional period it is possible to cause a crisis period, which is marked by the tendency for juvenile delinquency to emerge. Someone who has reached the age of a teenager should understand which positive and negative things should be done. This study aims to determine the causes of juvenile delinquency in Unismuh Makassar, especially in the sociology department. This type of research is a qualitative research. This research can be classified in the category of field research. Collecting data used in this study using a purposive sampling technique. Data analysis in this study is that it prioritizes observing phenomena and researching more into the substance of the meaning of phenomena, and drawing conclusions. The results of the study show that student delinquency, especially sociology majors, is that basically they do this with psychological encouragement and the social environment. If the social environment is good, it will be psychologically deprived adolescents who will trigger it. And vice versa, if their psychology is good, the environment will damage them. Then to prevent and overcome delinquency from students, is to apply several ways, namely, instill good values from an early age, tell the consequences, keep communication open, encourage children to do positive activities, and be assertive. The conclusion in this implementation is to find out the causes of student delinquency, especially sociology majors who often come or rarely come because of an incident such as oversleeping caused by psychological encouragement and the surrounding social environment.*

**Keywords:** Delinquency, Students, Education

## Abstrak.

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang usianya berkisar antara 12-21 tahun. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan fisik maupun psikis dan penuh dengan tantangan, ujian, emosi yang menyangkut perubahan jasmani, psikologi serta sosial. Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya kenakalan pada remaja.

Seharusnya seseorang yang sudah mencapai usia remaja mengerti mana hal yang positif dan negatif yang sepatutnya dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kenakalan remaja yang ada di unismuh makassar terutama jurusan sosiologi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dapat digolongkan dalam kategori penelitian lapangan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling. Analisis data pada penelitian ini yaitu lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan mahasiswa khususnya jurusan sosiologi yaitu pada dasarnya mereka melakukan ini dengan dorongan psikologis dan lingkungan sosial. Jika sosialnya bagus psikologis remaja yang kurang perhatian yang akan menjadi pemicunya. Begitupun sebaliknya jika psikologisnya bagus, lingkungan yang akan merusak mereka. Lantas untuk mencegah dan mengatasi kenakalan dari mahasiswa tersebut, adalah dengan menerapkan beberapa cara yaitu, menenmkan nilai-nilai baik sejak dini, beri tahu konsekuensinya, menjaga komunikasi tetap terbuka, mendorong anak untuk melakukan kegiatan positif, dan bersifat tegas. Kesimpulan dalam pelaksanaan ini adalah mengetahui penyebab kenakalan mahasiswa khususnya jurusan sosiologi yang sering datang atau jarang masuk itu karena suatu insiden seperti bangun kesiangan yang disebabkan oleh dorongan psikologi dan lingkungan sosioal disekitrya.

**Kata kunci :** Kenakalan, Mahasiswa, Pendidikan

## LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang usianya berkisar antara 12-21 tahun. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan fisik maupun psikis dan penuh dengan tantangan, ujian, emosi yang menyangkut perubahan jasmani, psikologi serta sosial. Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya kenakalan pada remaja. Seharusnya seseorang yang sudah mencapai usia remaja mengerti mana hal yang positif dan negatif yang sepatutnya dilakukan (Adibussholeh 2022).

Masa remaja merupakan masa pencarian identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja. Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa, karena diharapkan menjadi penerus bangsa Indonesia. Meskipun banyak kegiatan positif yang dilakukan remaja untuk mengisi masa remajanya, baik dalam kegiatan organisasi dan kegiatan positif lainnya, namun terkadang banyak juga yang terjerumus pada hal-hal negatif yang dapat merusak masa depan dari remaja tersebut, yang tak jarang membuat keluarga, lingkungan sekitar menjadi resah dan takut dengan kondisi dan keadaan yang dipilih remaja tersebut. Pada masa remaja, seorang anak mulai menemukan teman-teman baru, lingkungan baru, dan terkadang jika tidak dapat

mengendalikan diri akan terikut pada lingkungan yang tidak baik (Rahmadani and Okfrima 2022).

Kenakalan remaja menjadi salah satu peristiwa yang semakin sering ditemukan sehingga menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi masyarakat. Terdapat beberapa bentuk kenakalan remaja yang umumnya sering dilakukan seperti melakukan tawuran baik tawuran sesama remaja atau pelajar bahkan melawan aparat keamanan sebagai salah satu bentuk protes dan perlawanan terhadap otoritas yang ada, pelanggaran lalu lintas, perampokan dan pencurian, penyalahgunaan obat-obatan terlarang hingga perilaku seks bebas. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa pelaku kenakalan remaja umumnya dilakukan oleh anak usia remaja yaitu usia 10 hingga 24 tahun dan berstatus belum menikah sehingga dapat diartikan pelajar yang berusia dibawah 24 tahun dan belum menikah masih tergolong sebagai usia remaja, tidak terkecuali mahasiswa dengan usia 24 tahun kebawah (Nafisa and Savira 2021).

Menurut Santrock, kenakalan remaja disebabkan oleh identitas negatif, control diri rendah, kurangnya kematangan usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan yang rendah dan nilai-nilai di sekolah yang rendah, pengawasan orang tua rendah, pengaruh teman sebaya yang buruk, status sosial ekonomi rendah dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Akan tetapi, pada kenyataannya pada zaman sekarang ini kenakalan remaja sangat marak. Menurut Santrock, kenakalan remaja (*juvenil delinquency*) mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal. Melihat kondisi tersebut, apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan- perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja (Adibusholeh 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab dari kenakalan remaja yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar peserta

didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Fathimah 2022). Keluarga menjadi suatu wadah dimana anak berkembang dan bertumbuh, baik secara fisik maupun psikologis. Orang tua memiliki peran sebagai figur utama dalam lingkungan keluarga dan diharapkan dapat membentuk dimensi-dimensi karakter pada anak. (Widya, Putri, and Sosiologi 2022). Peranan orang tua itu adalah guru pada pendidikan informal di rumah untuk mengajarkan anak tentang nilai-nilai moral. Selain itu juga orang tua diharapkan mampu membangun komunikasi yang baik pada lingkup keluarga agar tidak terjadi jarak dan perkelahian antar keluarga. Ada dua yang menyebabkan kenakalan remaja dalam keluarga yaitu (1) Keluarga yang terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari anggota keluarga meninggal atau telah bercerai, (2) Orangtua yang tidak bercerai, tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi (Wulandari and Fauziah 2019).

Remaja merupakan salah satu fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada fase ini, mulai banyak tuntutan internal dan eksternal, hingga pengaruh-pengaruh dari dunia luar (Rahmawati, Lambe, and Yunita 2022). Dan tujuan utama remaja yaitu untuk melawan krisis identitas vs kebingungan identitas sehingga menjadi dewasa yang unik dengan rasa diri yang koheren dan nilai peran dalam kelompok sosial (Rahmadani and Okfrima 2022). Dan pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu (Afrita and Yusri 2022). Ketidakmampuan remaja dalam memenuhi tugas perkembangan akan membuat mereka merasa gagal. Munculnya kenakalan remaja saat ini banyak di jumpai di mana-mana salah satunya yaitu perilaku membolos (Adibussholeh 2022). Timbulnya masalah tersebut juga karena faktor lingkungan dan sekitarnya, mereka seringkali bergaul dengan orang lain tanpa melihat latar belakangnya. Remaja seringkali menyalahgunakan harga diri mereka sendiri sehingga melebihi jati dirinya (Chariri 2017).

Lebih jauh, Nurgiyantoro (2011) menjelaskan bahwa pendidikan karakter seharusnya menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik sehingga anak didik dapat memahami (kognitif), mampu merasakan dan membuat pilihan (afektif), dan menerapkan dalam tingkah laku hidup keseharian (psikomotorik). Salah satu media yang tepat dalam mengubah karakter bangsa adalah melalui wayang (Jiwandono and Khairunisa 2020). Tujuan penyuluhan tidak lain adalah hidup dan kehidupan manusia yang berkualitas dan bermartabat, sehingga hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat menumbuhkan motivasi masyarakat tentang

pentingnya perkembangan dan penanggulangan kenakalan remaja, melalui penyuluhan dan sosialisasi pendidikan kepada masyarakat (Andhina et al. 2023).

Menurut Driyarkara dalam Sudiarja (2006: 299), “Mendidik adalah membentuk manusia muda menjadi keseluruhan pribadi yang utuh sehingga ia merupakan integrasi” (Yohanes, Pranyoto and Belang 2019). Idealisme tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Kenakalan remaja menjadi salah satu peristiwa yang semakin sering ditemukan sehingga menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi masyarakat (Nafisa and Savira 2021). Terdapat beberapa bentuk kenakalan remaja yang umumnya sering dilakukan seperti melakukan tawuran baik tawuran sesama remaja atau pelajar bahkan melawan aparat keamanan sebagai salah satu bentuk protes dan perlawanan terhadap otoritas yang ada, pelanggaran lalu lintas, perampokan dan pencurian, penyalahgunaan obat-obatan terlarang hingga perilaku seks bebas. Kemajuan teknologi dan arus globalisasi memang membuat anak semakin pandai. Mereka semakin kritis, semakin banyak keinginannya. Namun di sisi lain secara mental mereka melemah (Lydiani 2023).

Menurut Jansen (dalam Sarwono, 2008) mengatakan bahwa kenakalan remaja dibagi menjadi empat bentuk yaitu: Pertama, kenakalan yang menyebabkan korban secara fisik seperti perilaku tawuran, kekerasan seksual, pembunuhan, atau kekerasan fisik lainnya; Kedua, kenakalan yang menyebabkan korban materi yaitu seperti perampokan barang, perampokan, perusakan layanan masyarakat dan sebagainya; Ketiga, kenakalan yang menyebabkan kerugian pada diri sendiri contohnya yaitu penggunaan obat-obatan terlarang, perilaku seks bebas, pelacuran, dan sebagainya; Keempat, kenakalan yang mengingkari perannya sendiri (status) seperti membolos pelajaran atau kelas, kabur dari rumah, dan sebagainya.

Menurut Yusuf (2004) menyebutkan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja yaitu adanya ketidakharmonisan dalam keluarga seperti hubungan antar anak ataupun hubungan anak dengan orang tua yang berjalan kurang semestinya sebagai keluarga, remaja menjadi korban dari perceraian yang dilakukan oleh

orangtuanya ketika dia sudah cukup memahami situasi yang terjadi, anak mendapatkan pola asuh yang buruk dari orang tua atau yang mengasuhnya, tidak terkendalinya distribusi alat kontrasepsi sehingga siapa saja bisa mendapatkannya dengan mudah, kurangnya aktifitas positif yang dimiliki oleh anak atau remaja sehingga memiliki banyak waktu luang atau menganggur, berada dilingkungan yang kurang positif dan tidak terkontrol (Arifuddin Mane et al. 2022).

Kenakalan remaja yang dilakukan misalnya tindakan bullying, seks bebas, pemakaian narkoba yang sangat mengawatirkan di kalangan anak muda, LGBT, rasisme, ketidaksiplinan, klitih, dan kenakalan lainnya (Nurizka and Lukitoaji 2019). Upaya pencegahan terjadinya dengan arus globalisasi perilaku generasi muda menjadi perhatian karena banyaknya kenakalan kenakalan remaja secara umum dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan. Melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etika serta usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di mana banyak terjadi kenakalan remaja (Basith and Asriyanto 2022). Di kalangan pelajar dan mahasiswa dekadensi moral ini tidak kalah memprihatinkan. Perilaku menabrak etika, moral dan hukum dari yang ringan sampai yang berat masih kerap diperlihatkan oleh pelajar dan mahasiswa. Kebiasaan mencontek pada saat ulangan atau ujian masih dilakukan (Pakai 2022).

Sebuah studi mengidentifikasi faktor-faktor kejadian bullying antara lain individu (biologi dan temperamen), keluarga, peer group, dan faktor komunitas, sekolah media, dan etnik (Joae et al. 2022). Permasalahan teologi, adalah masalah manusia, pada umumnya dimanapun manusia berada dalam komunitasnya. Sudah dipastikan akhlak dan etika ikut berperan sebagai pedoman tingkah laku baik buruk dalam pergaulan sesama manusia yang selalu dikaitkan dengan religiusitas (Tanamal 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Dalam penelitian ini pemilihan informan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan kunci dalam penelitian ini adalah remaja yang perilakunya termasuk ke dalam kenakalan remaja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut kartono ilmuan sosiologi, kenakalan remaja atau dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *juvenile Delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Menurut Santrok” kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal. Di kalangan pelajar dan mahasiswa dekadensi moral ini tidak kalah memprihatinkan. Perilaku menabrak etika, moral dan hukum dari yang ringan sampai yang berat masih kerap diperlihatkan oleh pelajar dan mahasiswa. Melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etika serta usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat

Salah satu kenakalan remaja yang ada di unismuh terutama jurusan sosiologi yang tidak sering datang atau jarang masuk itu karena suatu insiden seperti bangun kesiangan, bangun kesiangan sering dijadikan senjata pamungkas saat sudah bosan untuk mikir alasan telat atau semua alasan diatas sudah terlalu sering digunakan, daripada ditanyain yang macam- macam, langsung jawab “ saya kesiangan bu / bpk” dan salah satu juga kendala seorang mahasiswa sering terlambat masuk itu karena alasan macet terutama buat semua yang ada di kota makassar, macet memang menjadi makanan sehari-hari yang bikin frustrasi. Tapi macet juga yang sering kita jadikan kambing hitam atas keterlambatan kita masuk kampus.

Pada dasarnya mereka melakukan ini dengan dorongan psikologis dan lingkungan sosial. Jika sosialnya bagus psikologis remaja yang kurang perhatian yang akan menjadi pemicunnya. Begitupun sebaliknya jika psikologisnya bagus, lingkungan yang akan merusak mereka. Lantas untuk mencegah dan mengatasi kenakalan dari remaja perlu bagi kalian untuk membaca rangkaian informasi berikut.

### **Salah Satu Penyebab kenakalan mahasiswa yaitu :**

1. Krisis identitas, penyebab kenakalan remaja pertama adalah krisis identitas. dengan perubahan fisik dan psikologis remaja cenderung tidak mengetahui jati diri mereka. Ketidakmampuan remaja dalam mengenali dirinya mendorong mereka untuk melakukan segala hal yang mereka belum mereka rasakan dan ketahui.
2. Kontrol diri, dengan mempertimbangkan tingkat kecerdasan dan psikologis yang sama

dengan anak-anak para remaja memiliki wawasan yang terbatas dan emosional yang meledak sehingga remaja berubah menjadi pribadi yang tanpa berfikir.

3. Lingkungan, penyebab kenakalan remaja yang paling mendasar adalah faktor lingkungan. Faktor yang berpengaruh besar dan ikut andil dalam pembahasan kali ini adalah lingkungan para remaja, baik keluarga, kampus, dan bahkan sosial.

Menurut riset semakin baik dan pendukung lingkungan dari suatu individu maka semakin besar pula keberhasilan yang didapat dari individu tersebut. Jika dibesarkan di keluarga yang baik dan penuh perhatian maka remaja enggan melakukan kejahatan karena kasih sayang dan nasehat keluarga. Dengan kampus yang nyaman dan memiliki dosen teladan yang baik seperti dosen yang hebat remaja pastinya tidak ingin menyakiti perasaan dosen dan akan memilih untuk mempertanyakan apa yang ada di benak mereka kepada dosen daripada melakukan hal-hal yang mereka belum tau akibatnya.

Masa remaja merupakan masa dimana anak sedang mencari jati diri mereka, sehingga peran orang tua sangat penting untuk membimbing dan mendampingi mereka agar tidak salah arah. Pasalnya tidak sedikit kasus kenakalan anak remaja yang ditemukan di masyarakat, mulai dari tawuran, narkoba, hingga pergaulan bebas. Berikut beberapa cara untuk mencegah kenakalan remaja yang bisa dilakukan orang tua : (1) tanamkan nilai-nilai baik sejak dini, (2) beri tahu konsekuensinya, (3) jaga komunikasi tetap terbuka, (4) dorong anak untuk mengikuti kegiatan positif, (5) bersikap tegas.

Berikut beberapa cara untuk mencegah kenakalan remaja yang bisa dilakukan orang tua:

### **1. Tanamkan Nilai-nilai Baik Sejak Dini**

Tidak hanya kemampuan akademisnya, orang tua juga perlu memperhatikan perkembangan karakter dan spiritualitas anak. Ajarkan pada anak mengenai nilai-nilai agama dan norma yang baik sedari kecil. Contohnya seperti sopan santun, harus saling menolong dan menghargai, tidak melakukan kekerasan atau merugikan orang lain, dan lain-lain.

Ajarkan juga pada anak mengenai pendidikan seks dan juga bahaya penggunaan obat-obatan terlarang. Dengan menanamkan nilai-nilai baik tersebut sejak dini, anak bisa bertumbuh mengetahui apa yang baik dan boleh dilakukan, dan mana yang tidak baik dan perlu dihindari.

## **2. Beri tahu Konsekuensinya**

Ketika anak remaja melakukan kenakalan, jangan membentak atau memberikan hukuman fisik. Perilaku buruk apa pun memang tidak bisa diterima. Bila mereka menyontek, berkelahi atau bertengkar dengan temannya, bermain *game* seharian dan melupakan belajar, biarkan mereka menanggung akibat dari perilakunya tersebut dan memperbaikinya.

Memberi hukuman fisik yang keras bukan cara yang tepat dalam mengatasi kenakalan remaja. Namun, beritahulah mereka konsekuensi dari tindakan mereka pada diri mereka sendiri dan juga orang lain. Dengan begitu, anak remaja akan mengetahui mengapa perbuatan tersebut tidak baik dan belajar bertanggung jawab atas tindakan mereka.

## **3. Jaga Komunikasi Tetap Terbuka**

Di tengah kesibukan ibu, ayah, dan juga anak remaja, usahakanlah untuk memiliki waktu berkualitas bersama. Entah itu nonton film bersama, makan malam bersama, dan lain-lain. Dengan begitu, orangtua bisa membangun hubungan yang dekat dengan anak, sehingga ibu dan ayah bisa memahami anak lebih dekat, serta mengetahui perasaan ataupun permasalahan yang sedang dirasakan oleh anak.

Selain itu, ibu dan ayah juga bisa menggunakan waktu tersebut untuk memberikan teladan, atau nasihat-nasihat yang berguna untuk mencegah kenakalan remaja.

## **4. Dorong Anak untuk Mengikuti Kegiatan Positif**

Tidak hanya baik untuk perkembangan kemampuan anak, melakukan kegiatan positif seperti olahraga, hobi, aktivitas keagamaan, dan lain-lain, juga bisa menghindarkan anak dari lingkungan pergaulan yang buruk. Selain itu, mendorong anak mengikuti kegiatan positif juga akan memungkinkan anak memiliki komunitas dan merasa diterima, sehingga kecil kemungkinannya ia akan terlibat dalam kenakalan remaja.

## **5. Bersikap Tegas**

Bila anak remaja ibu membuat masalah, baik di rumah, sekolah, organisasi dan lain-lain, ibu tetap harus bertindak tegas dengan memberikan hukuman. Menindaklanjuti perilaku anak dengan hukuman yang ibu tetapkan, akan membantu anak remaja ibu memahami bahwa mereka tidak bisa lolos, dari konsekuensi akibat perilaku buruk dan perbuatan salah mereka. Berilah hukuman yang sewajarnya sambil memberitahu harapan ibu agar mereka bisa memperbaiki perilakunya tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa adalah kenakalan remaja yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak sering datang atau jarang masuk itu karena suatu insiden seperti bangun kesiangan, bangun kesiangan sering dijadikan senjata pamungkas saat sudah bosan untuk mikir alasan telat atau semua alasan diatas sudah terlalu sering digunakan, daripada ditanyain yang macam- macam, langsung jawab “ saya kesiangan bu / bpk” dan salah satu juga kendala seorang mahasiswa sering terlambat masuk itu karena alasan macet terutama buat semua yang ada di kota makassar, macet memang menjadi makanan sehari-hari yang bikin frustrasi. Tapi macet juga yang sering kita jadikan kambing hitam atas keterlambatan kita masuk kampus.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan saran untuk disampaikan kepada pembaca yaitu terkhusus kepada remaja untuk menanamkan nilai-nilai baik dalam diri.

## DAFTAR REFERENSI

- Adibusholeh, HM. 2022. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Siswa HM Adibusholeh Institut Agama Islam Tribakti Kediri Abstract: Keywords: Causal Correlation; Emotional Intelligence; Juvenile Delinquency Abstrak: Kata Kunci: Korelasi Kausal; Kecerdasan Emosiona.” *Indonesiann Journal of Humanities and Social Sciences* 3(2):151–64. doi: 10.1080/0305724022000073338.3.
- Afrita, Fitri, and Fadhillah Yusri. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2(1):14–26. doi: 10.56248/educativo.v2i1.101.
- Andhina, Salsabila Putri, Yatasha Maurice Suyono, Vina Asmarani, and Cintaka Putri. 2023. “Psikoedukasi Fase Perkembangan Anak Dan Kenakalan Remaja.” 1(1):16–22.
- Arifuddin Mane, Andi, Herman Loli, Firman Menne, Rahmat Pannyiwi, Saddam Hasan, and Abdul Karim. 2022. “YUME : Journal of Management Peran UMKM Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Kaloling.” *YUME : Journal of Management* 5(3):341–46. doi: 10.37531/yume.vxix.548.
- Basith, Abdul, and M. Asriyanto. 2022. “Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja: Studi Pada Pesantren Mahasiswa.” *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo* 3(2):63–71.
- Chariri. 2017. “Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja.” 1(2).
- Fathimah, Siti. 2022. “Pembelajaran Sosiologi Pendidikan Dengan Menggunakan Treatment Metode Training Sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8(1):977–85. doi: 10.58258/jime.v8i1.2933.
- Jiwandono, Ilham Syahrul, and Khairunisa Khairunisa. 2020. “Pemanfaatan Nilai-Nilai

- Filosofis Punakawan Dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa.” *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20(1):74–81. doi: 10.30651/didaktis.v20i1.4466.
- Joae, Paul, Brett Nito, Onieqie Ayu, Dhea Manto, and Dewi Wulandari. 2022. “Hubungan Riwayat Bullying ( Korban ) Tradisional Dengan Kejadian Cyberbullying Pada Mahasiswa.” 18(2):58–67.
- Lydiani, Saskia. 2023. “Pengaruh Self Resilience Terhadap Ketangguhan Sikap Mahasiswa Dalam Menghadapi Permasalahan Hidup.” *Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen* 1(1):57–70.
- Nafisa, Adhek Kaysa Kurnia, and Siti Ina Savira. 2021. “Hubungan Antara Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja.” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8(7):34–44.
- Nurizka, Rian, and Beny Dwi Lukitoaji. 2019. “Upaya Meningkatkan Karakter Mahasiswa Melalui Kebijakan Pendidikan.” *Jurnal Civic Hukum* 4(2):155. doi: 10.22219/jch.v4i2.8871.
- Pakai, Asra J. A. 2022. “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Di Era Digital.” *Risalah: Jurnal Pendidikan Karakter Dan Studi Islam* 8(2):765–80. doi: 10.31943/jurnalrisalah.v8i2.293.
- Rahmadani, Sari, and Ria Okfrima. 2022. “Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja.” *Psyche 165 Journal* 15(2):74–79. doi: 10.35134/jpsy165.v15i2.164.
- Rahmawati, Vega Ulfie, Joan Natasya Lambe, and Kartika Yunita. 2022. “Komodifikasi Kenakalan Remaja Dalam Konten Youtube Kuy Entertainment Program Semprod Episode 3 [Commodification of Juvenile Delinquency in Kuy Entertainment Youtube Content Program Semprod Episode 3].” 16(1).
- Tanamal, Nini Adelia. 2022. “Religiusitas Mahasiswa Milenial Dalam Penerapan Ahlak Dan Etika Di Era Digital.” *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan* 1(2):33–46. doi: 10.30998/.v1i2.1018.
- Widya, Deasry, Tunggal Putri, and Jurusan Sosiologi. 2022. “Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa Yang Mengalami Broke Home (Studi Pada Mahasiswa Sosiologi Yang Mengalami Broken Home).” *Agustus* 1(2):224–35.
- Wulandari, Desi, and Nailul Fauziah. 2019. “Pengalaman Remaja Korban Broken Home.” *Jurnal EMPATI* 8(1):1–9.
- Yohanes, Pranyoto, Hendro, and Bertolomeus Belang. 2019. “Pengaruh Fasilitas Belajar, Kelompok Sebaya Dan Profesionalisme Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.” *Jurnal Masalah Pastoral* 7(2):11–11.